

ANALISIS ISI BERITA POLITIK PILKADA GOWA 2015 PADA RUBRIK CITIZEN REPORTER PORTAL BERITA ONLINE WWW.GOSULSEL.COM (SUATU STUDI TENTANG JURNALISME WARGA DARI PERSPEKTIF KELENGKAPAN BERITA)

*Analysis of 2015 Gowa Election Political News Content on Citizen Reporter Portal Rubber Online News www.gosusel.com
(A Study of Citizen Journalism from a News Perspective)*

Andi Chairiza Bahrun

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hasanuddin, Makassar (chairizaandi@yahoo.com)

ARTICLE INFO

Keywords:

Content Analysis,
Citizen Journalism,
Gowa Election 2015

Katakunci:

Analisis Isi,
Jurnalisme Warga,
Pilkada Gowa 2015

How to cite:

Bahrun, A. C. (2019).
Analisis Isi Berita
Politik Pilkada Gowa
2015 pada Rubrik
Citizen Reporter
Portal Berita Online
www.gosusel.com
(Suatu Studi tentang
Jurnalisme Warga dari
Perspektif
Keleengkapan Berita).
Kareba : Jurnal Ilmu
Komunikasi, 8(1),
169-187.

ABSTRACT

The purpose of this study are to determine the news completeness of Gowa election political news and to know the determination of news worthy political news of Gowa election 2015 in Citizen Reporter Rubric of Online News Portal www.gosusel.com. This research combines two approaches namely quantitative and qualitative. With quantitative, researcher used to look an news completeness. Then, qualitative the researcher used to see the editorial policy in determining the feasibility of citizen reporter news. Researcher used sampling total technique. It which the sample was same with the population which focus on political news in Oktober, November and Desember. Data collection used several techniques, they are researcher used a coding sheet as an instruments and assisted by two coder to ensure the reliable of coding sheet and then interviewed to the informants who are considered able to answer the research question. The result shows that political news of Gowa election 2015 in Citizen Reporter Rubric of Online News Portal www.gosusel.com are already complete when seen from 5W+1H news formula. Relevance sources, supported picture in news and the caption of news picture are also said complete. Only the source of the news pictures are still less. The news facts which used by citizen reporters used worthy psychological facts. It means that the news still contains an element of subjectivity which also affect to the citizen reporter's opinion that still putting in to the news and then the criteria of editorial policy in publishing the news in Citizen Reporter Rubric of Online News Portal www.gosusel.com is satisfy with complete accuracy 5W+1H news formula, have a clear sources, accurate and location of reporting news must also be clear. The important things is the news made not attacking any particular group. To complete the supporting news picture, the editorial policy complete id by themselves in the editorial kitchen if the sender does not include complementary image.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kelengkapan berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosulsel.com ; (2) Untuk mengetahui penentuan layak berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosulsel.com. Penelitian ini memadukan dua pendekatan yakni kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif peneliti gunakan untuk melihat sejauh kelengkapan berita rubrik citizen reporter di portal berita online gosulsel.com. Kualitatif peneliti gunakan untuk melihat kebijakan redaksional dalam menentukan kelayakan berita-berita di rubrik citizen reporter. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data total sampling, yaitu sampel sama dengan populasi. Maka objek penelitian adalah keseluruhan berita politik kolom citizen reporter pada portal berita online gosulsel.com periode Oktober – November - Desember 2015 yang berjumlah 104 berita. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, antara lain ; (1) Peneliti menggunakan lembar koding sebagai instrumen dan dibantu oleh dua pengkoder untuk memastikan lembar koding reliable ; (2) Wawancara terhadap informan yang dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Berita politik pilkada Gowa 2015 di rubrik citizen reporter Gosulsel.com sudah dapat dikatakan lengkap jika dilihat dari formula berita 5W+1H. Relevansi narasumber, kelengkapan gambar pendukung berita dan kelengkapan pemberian caption foto juga dapat dikatakan lengkap. Hanya saja pencantuman sumber foto yang masih kurang. Fakta berita yang digunakan citizen reporter sebagian besar menggunakan fakta psikologis. Ini berarti bahwa berita yang dibuat masih mengandung unsur subjektivitas yang berpengaruh juga pada pencampuran opini citizen reporter yang masih banyak memasukkan opininya dalam berita ; (2) Kriteria kebijakan redaksi dalam menerbitkan berita di rubrik citizen reporter adalah memenuhi keakuratan berita dengan kelengkapan 5W+1H, memiliki sumber yang jelas, akurat dan lokasi peliputan juga harus jelas. Hal pentingnya adalah berita yang dibuat tidak menyerang kelompok tertentu. Untuk kelengkapan gambar pendukung berita, kebijakan redaksi ialah melengkapi sendiri di dapur redaksi jika memang pengirim tidak menyertakan gambar pelengkap.

Copyright © 2019. KAREBA. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari payung besar Jurnalisme adalah *participatory journalism* atau biasa disebut jurnalisme partisipasi. Di bawah jurnalisme partisipasi ada yang disebut sebagai *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Dalam buku *The Handbook of Journalism Studies* yang diedit oleh Karin Wahl-Jorgensen dan Thomas Hanitzsch, *Citizen journalism* masuk dalam bagian dari bab *Journalism and Society*. Dimana terjadi interaksi antara kerja-kerja jurnalistik dengan kehidupan bermasyarakat.

Jurnalisme partisipasi membawahi jurnalisme warga sering digunakan untuk menggambarkan apa yang Bowman and Willis (2003: 9) definisikan sebagai tindakan dari warga negara, atau kelompok warga, berperan aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis dan penyebarluasan berita dan informasi. Maksud dari partisipasi adalah untuk menyediakan independensi, handal, akurat, luas dan informasi yang relevan yang demokrasi butuhkan.

Kegiatan peliputan yang melibatkan partisipasi warga atau jurnalisme warga hadir untuk memperkaya arus informasi dan perspektif dengan menggunakan media yang ada, salah satunya melalui media online. Media online di era globalisasi ini kian pesat perkembangannya. Bagaimana arus pertukaran informasi menggunakan media online kepada khalayak semakin cepat dan faktual. Kemajuan penyebaran berita melalui media online kemudian membuat satu persatu portal berita online

memberikan ruang untuk jurnalisme warga. Dunia jurnalistik pun bergerak ke arah sebuah ruang baru yang serba web hingga melahirkan apa yang sekarang marak disebut jurnalisme online (*online journalism*).

Lalu, bagaimana kaitan antara jurnalisme warga dan portal berita online? Mengingat warga tidak memiliki pengetahuan tentang kelayakan berita seperti yang wartawan miliki. Haryanto (2014: 9) berpendapat bahwa dalam era ketika penyedia informasi tidak datang hanya dari wartawan, tetapi juga dari orang-orang biasa saja, kita menemukan ada banyak sekali yang kita pertimbangkan sebagai “informasi”.

Hal ini yang membuat penulis ingin menganalisis kelengkapan berita produksi jurnalisme warga. Suparyo dan Muryanto (2012: 22) mengatakan meskipun urusan berita berkaitan dengan kepentingan publik, namun tidak semua peristiwa publik layak diberitakan. Suatu peristiwa layak diberitakan bila mengandung nilai berita. Secara umum sebuah peristiwa dianggap memiliki nilai berita bila mengandung unsur kedekatan, berakibat pada banyak orang, kebaruan, sisi kemanusiaan, besaran dan pengembangan diri.

Dalam menganalisis faktor-faktor yang menjadi patokan kelengkapan berita, kebijakan redaksional dalam menyaring berita jurnalisme warga juga harus dipertimbangkan. Cerita warga ini yang dipilih dan diedit oleh wartawan untuk dipublikasi di website. Memberikan ruang bagi pengguna untuk mengkontribusikan pokok cerita ke ruang kontrol berita editor.

Penelitian serupa yang membahas tentang analisis isi media terbilang cukup banyak. Yang membuat penulis merasa penelitian ini berbeda, karena penulis berusaha menganalisis kelengkapan berita yang diproduksi oleh jurnalisme warga dengan media online lokal daerah. Media online lokal daerah ternyata mencoba membuka ruang untuk warga merekonstruksi sendiri beritanya. Apalagi penulis mengangkat analisis isi berita tema politik kaitannya dengan politik lokal daerah.

Pemilihan berita politik juga dilandasi dengan peristiwa politik yang selalu menarik perhatian media massa sebagai bahan utama liputan. Menurut Brian McNair dalam Hamad (2004:1) hal ini dapat terjadi karena dua faktor yang saling berkaitan. Pertama, dewasa ini politik berada di era mediasi yakni media massa, sehingga hampir mustahil kehidupan politik dipisahkan dari media massa. Kedua, peristiwa politi dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan aktor politik lazimnya selalu mempunyai nilai berita.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kelengkapan berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosulsel.com?
- b. Bagaimana mekanisme penentuan layak berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosulsel.com?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kelengkapan berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosulsel.com
- b. Untuk mengetahui penentuan layak berita berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosulsel.com

Penulis dalam penelitian ini akan menganalisis isi teks berita jurnalisme warga kaitannya dengan faktor yang mendukung kelengkapan berita tersebut untuk dipublikasikan ke portal berita online. Unit analisis ini dibuat agar tidak terjadi bias terhadap hasil penelitian.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Analisis Isi

Salah satu metode penelitian untuk yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi sebuah penelitian adalah Analisis isi kuantitatif (Eriyanto 2011:15). Dengan syarat, terdapat dokumen yang tersedia maka metode penelitian menggunakan analisis isi dapat diterapkan. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks.

Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin diukur. Sementara reliabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama biarpun dilakukan dengan orang yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda. Analisis isi dikatakan reliable jika menghasilkan temuan yang sama biarpun dilakukan dengan orang dengan latar belakang dengan kecendrungan yang berbeda.

Neundorf dan Krippendorf dalam Eriyanto (2011:23) menyatakan bahwa analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi, baik yang tampak (manifest) ataupun tidak tampak (latent). Holsti dalam Eriyanto (2011:23) menilai bahwa, analisis isi hanya dapat dipakai untuk menyelidiki isi yang tampak. Analisis isi tidak dapat dipakai untuk melihat yang tidak tampak.

2.2. Berita

Berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *write*, yang berarti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *writta*, artinya kejadian atau yang telah terjadi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita diperjelas menjadi laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Djuraid (2006:11) Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Fakta dalam berita harus nyata. Fakta dalam dunia jurnalistik yang dikatakan Sinansari Ecip dalam Riza Darma Putra (2013:19) terbagi atas dua, yaitu:

1. Fakta Psikologis, fakta ini merupakan pernyataan dari seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal.
2. Fakta Sosiologis, fakta ini adalah kejadian yang senyatanya atau yang benar-benar terjadi.

Kusumaningrat (2005: 47-58) menilai ada lima sifat istimewa berita yang membangun prinsip-prinsip kerja dan menentukan bentuk-bentuk praktik pemberitaan yang berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai kelayakan dari suatu berita, unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

1. Berita harus akurat, artinya penulis berita tidak boleh mengabaikan soal akurasi dan berhati-hati dalam menulis fakta-fakta yang didapat dari sumber berita.
2. Berita harus lengkap, adil dan seimbang artinya seorang penulis berita harus melaporkan apa yang terjadi dengan sesungguhnya dengan mengumpulkan fakta yang proporsional, wajar serta berimbang.
3. Berita harus objektif, artinya berita yang dibuat harus selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka. Penulis berita harus menulis dalam konteks peristiwa secara keseluruhan dan tidak dipotong-potong oleh kecenderungan subjektif.

4. Berita harus ringkas dan jelas, artinya berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat, artinya suatu tulisan harus dibuat ringkas, jelas dan sederhana, tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung dan padu.
5. Berita harus hangat, artinya berita haruslah bersifat baru karena masyarakat membutuhkan berita untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka akan suatu informasi dan dapat mengambil keputusan yang tepat saat dibutuhkan.

Westerstahl dalam McQuail (2011: 173) menyatakan bahwa dalam sebuah berita terdapat aspek substansial. Kedua aspek tersebut adalah nilai faktualitas dan imparialitas. Aspek pertama, faktualitas itu sendiri diartikan bagaimana kualitas informasi sebuah berita yang disajikan. Faktualitas terkait pada tiga hal, antara lain kebenaran (truth), relevansi (relevance) serta informativeness (McQuail, 1992: 205-206). Sedangkan aspek kedua, imparialitas meninjau apakah suatu berita memiliki keberpihakan pada satu pihak atau tidak. Imparialitas itu sendiri dapat dilihat dalam dua hal, yaitu netralitas dan keberimbangan.

2.3. Wartawan

Ishwara (2011: 17) dalam bukunya *Jurnalisme Dasar* mendefinisikan jurnalisme sebagai seni dan profesi dengan tanggung jawab profesional—art and craft with professional responsibilities—yang mensyaratkan wartawannya melihat dengan mata yang segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik. Sedangkan wartawan menurut KBBI artinya adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio dan televisi.

David Talbot dalam Ishwara (2011:28) menjelaskan bahwa jurnalisme bukan sekadar pekerjaan, tetapi sebuah jalan hidup dimana orang dituntut untuk selalu mencari gagasan baru. Kewajiban yang diemban sebagai seorang wartawan melahirkan tanggungjawab yang harus dipikul. Dengan artian bahwa, akar dari tanggung jawab adalah rasa sadar akan diri kita yang selain sebagai individu, juga sebagai anggota dari masyarakat. Oleh karenanya, keputusan yang diambil dapat memberikan pengaruh kepada orang lain. Semakin besar kemampuan kita untuk mempengaruhi orang lain, maka akan semakin besar kewajiban moral kita.

Wartawan pada umumnya adalah mereka yang berkerja secara profesional dalam sebuah media. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan informasi yang sedemikian besar, banyak warga biasa yang tidak terlatih sebagai wartawan profesional dengan peralatan teknologi informasi yang dimilikinya meliputi, mencatat, mengumpulkan, menulis dan menyiarkannya di media online, bermodalkan semangat berbagi dengan pembaca lainnya, mereka diidentifikasi sebagai seorang citizen journalist Pepih (2008, 18).

Dalam menjalankan tugasnya untuk mencari, mengolah dan menyajikan berita, wartawan memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas sebagai profesionalitasnya. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik.

2.4. Kebijakan Redaksional

Berdasarkan Kamus Jurnalistik yang dipaparkan Asep Syamsul M. Romli dalam Savitri (2011 : 18-19), redaksional adalah bagian penerbitan pers yang menangani masalah pemberitaan atau isi media massa. Kebijakan Redaksional dapat dikatakan sebagai ketentuan yang telah disepakati oleh redaksi media massa tentang berita atau tulisan yang dianggap layak untuk disiarkan atau tidak.

Savitri (2013 : 23) mengatakan bahwa ada tiga pertimbangan yang mempengaruhi kebijakan redaksional sebuah media pers. Dasar pertimbangan yang bersifat ideologis, politis dan bisnis.

Pertimbangan ideologis lebih ke latar belakang pendiri media atau pemiliknya. Pertimbangan politis mempengaruhi kehidupan pers yang selalu berkaitan dengan masalah politik. Dan ketiga pertimbangan bisnis bagaimana media bertahan untuk terus hidup.

2.5. Teori Hierarki Pengaruh

Teori hirarki pengaruh isi media pertama kali diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi kepada beberapa level pengaruh isi media. Yaitu pengaruh dari individu pekerja media (*individual level*), pengaruh dari rutinitas media (*media routines level*), pengaruh dari organisasi media (*organizational level*), pengaruh dari luar media (*outside media level*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (*ideology level*).

Pertiwi (2014) memberikan asumsi dari teori ini adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada konten media berhubungan dengan para pengiklan, pemerintah masyarakat dan faktor eksternal lainnya.

2.6. Teori Gatekeeper

Chris Roberts (2005:3) mengibaratkan gatekeeping adalah sebuah ice cream vanilla bagi teori media massa. Yang bisa saja bukan kesukaan semua orang, namun masih bisa untuk ditolerir. Walau dengan rasa yang biasa-biasa saja, namun dapat menjadi penyanggah untuk teori dan metode penelitian yang serupa.

Gatekeeping adalah salah satu hal yang memberikan pengaruh kepada isi sebuah media. Isi pesan media dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu pengaruh internal dan eksternal yang pasti dialami media massa sebagai sebuah media. Pengaruh yang diberikan media kepada masyarakat atau sebaliknya sangat bergantung pada bagaimana media bekerja. Morissan (2008: 250) memaparkan tujuh pihak yang memberikan pengaruh terhadap isi media dengan suatu faktor yang dinamakan hirarki pengaruh, yaitu: Penguasa / pemerintah, Masyarakat umum, Kelompok penekan, Pemilik, Pemasang iklan, Audien dan Internal Organisasi.

Fungsi utama gatekeeper adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang gatekeepers dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima

2.7. Teori Media Baru

Media baru adalah sebuah istilah yang digunakan untuk bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Media baru di Indonesia berkembang pesat. Eko Maryadi dalam Margianto dan Syaefullah (2006:V) memberikan data dalam lima tahun terakhir, pengakses internet terus melonjak seiring dengan ketersediaan infrastruktur yang makin meluas, terjangkau, dan murah.

Adapun ciri-ciri dari kehadiran media baru internet menurut McQuail (2011:150) adalah :

1. Internet tidak hanya berkaitan dengan produksi dan distribusi pesan tetapi juga dapat disetarakan dengan pengolahan, pertukaran dan penyimpanan.

2. Media baru merupakan lembaga komunikasi publik dan privat, dan diatur (atau tidak) dengan layak.
3. Tidak seteratur sebagaimana media massa yang professional dan birokratis.

2.8. Fenomena Jurnalisme Warga

Kemuculan internet kemudian memberikan celah kepada non-jurnalis untuk memproduksi berita sendiri dengan mudah. Warga biasa yang tidak memiliki kemampuan seperti wartawan professional dengan peralatan teknologi informasi yang dimiliki mulai meliput, mencatat, mengumpulkan, menulis dan menyiarkan berita. Hal ini disebut dengan citizen journalism. Rahayu dalam Dwi Agustriani (2008:57) melihat citizen journalism tidak bertujuan menciptakan keseragaman opini publik, namun menitik beratkan pada cara warga mengabarkan tentang lingkungannya.

Kehadiran jurnalisme warga inilah yang memberikan perubahan besar sepanjang sejarah jurnalisme dimana saluran internet telah menggeser posisi jurnalis sejajar dengan audiens yang menjadi reporter. Namun, skeptisme kemudian muncul dari kalangan jurnalis profesional yang mempertanyakan profesionalisme warga dalam melaporkan berita, namun tak sedikit para pengamat media yang tanpa ragu memberikan dukungan pada citizen journalist.

2.9. Citizen Journalism Online

Seorang profesor dari New York University bernama Jay Rosen dalam Hafsi (2009:22) menyimpulkan bahwa *citizen journalism online* adalah ketika seseorang yang dahulunya diketahui sebagai seorang audiens menggunakan kemampuan yang mereka miliki untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Saat ini *citizen journalism* merupakan elemen nyata dalam perkembangan media dewasa ini. Teknologi sangat penting bagi *citizen journalism online*, perkembangan teknologi dan komunikasi telah membuat, menulis, mempublikasikan dan menyebarkan berita lewat teks, *audio* maupun *video* atau kombinasi mereka berdua sangat mudah untuk diakses public.

Berbicara tentang tipe media komunikasi citizen journalism online, J.D. Lasica dalam reviewnya 'Online Journalism Review' dalam Nuryanto (2014:88-89) mengkategorikannya dalam enam tipe yaitu:

1. Audience Participation seperti komentar user yang di-attach pada berita, blog-blog pribadi, foto atau video footage yang diambil dari handycam pribadi atau berita lokal yang ditulis oleh anggota komunitas.
2. Independent News and Information Website seperti situs web berita atau informasi independen seperti Consumer Reports, Drudge Report yang terkenal dengan 'Monicagate'-nya.
3. Full-fledged Participatory News Sites yaitu situs berita partisipatoris murni atau situs kumpulan berita yang murni dibuat dan dipublikasikan sendiri oleh warga seperti OhmyNews, NowPublic dan GroundReport.
4. Collaborative and Contributory Media Sites yakni situs media kolaboratif seperti Slashdot, kuro5in dan Newsvine.
5. Other Kinds of Thin Media yaitu bentuk lain dari media tipis seperti mailing list dan newsletter-email.
6. Personal Broadcasting Sites seperti situs penyiaran pribadi seperti KenRadio.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa, Sulawesi-selatan. Lokasi penelitian di Kantor Redaksi gosulsel.com Jl. Tumanurung Komp. Ruko STC 16-19, Sungguminasa, Gowa – Sulsel. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember hingga Februari 2015.

3.2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan mix method (Sugiyono : 2012) yang menggunakan dua pendekatan yakni kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif peneliti gunakan untuk melihat sejauh mana “Kelengkapan berita rubrik citizen reporter”. Dengan menggunakan content analysis, peneliti berusaha mementakan kelengkapan berita rubrik citizen reporter di portal berita online gosulsel.com.

Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat alasan serta faktor kebijakan redaksional yang menentukan berita-berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosulsel.com layak diterbitkan atau tidak. Dengan tipe deskriptif, riset ini berusaha menggambarkan kebijakan redaksional dibalik lahirnya sebuah berita citizen journalism, faktor apa saja yang menjadi landasan redaksi dalam menerbitkan berita citizen journalism di portal berita online gosulsel.com

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Sampel Berita

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni total sampling, yaitu sampel sama dengan populasi. Berdasarkan teknik tersebut maka objek penelitian adalah keseluruhan berita politik kolom citizen reporter pada portal berita online gosulsel.com periode Oktober – November - Desember 2015. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Wawancara mendalam terhadap informan yang dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian
2. Lembar koding. Peneliti menggunakan lembar koding sebagai instrumen dalam menentukan kelengkapan berita rubrik citizen reporter portal berita online gosulsel.com. Untuk memastikan apakah lembar koding reliable, maka peneliti menggunakan uji reliabilitas alat ukur dengan formula hostli.
3. Studi pustaka. Berbagai literatur.

3.4. Objek Berita

Berita-berita politik produksi jurnalisme warga bulan Oktober – November – Desember sengaja penulis pilih dikarenakan faktor pilkada serentak di Kabupaten Gowa. Berita politik sering diterbitkan direntang waktu tersebut. Seluruh berita politik yang terkumpul di observasi pada masa tersebut penulis gunakan sebagai data primer. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah.

3.5. Informan Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Karenanya akan ada informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Informan ditentukan berdasarkan kebutuhan data. Dalam riset ini adalah pihak yang berkaitan dengan penentuan produksi berita jurnalisme warga yaitu Redaktur Berita Politik gosulsel.com yang membawahi rubrik berita politik citizen reporter.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan adalah Metode analisis interaksi Miles dan Huberman untuk mengulas temuan kualitatif serta mengaitkan temuan kuantitatif dan kualitatif. Teknik ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Teknik Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif. Coding sheet sebagai alat pengambilan data yang melalui tahap pengkodean dikumpul kemudian diolah. Uji reliabilitas sendiri dilakukan dengan melibatkan 2 coder. Upaya uji reliabilitas dengan melakukan pengkodean untuk tiap-tiap unit analisis pada sampel berita rubrik citizen reporter dalam portal berita online gosulsel.com. Penulis membuat tabel distribusi frekuensi agar data yang berjumlah sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan tersusun sistematis.

3.7. Definisi Operasional

1. Citizen Journalism adalah masyarakat biasa yang memproduksi berita namun tidak dilatih seperti wartawan profesional. Menggunakan perangkat teknologi informasi yang dimiliki untuk melaporkan sebuah peristiwa dan menyiarkannya di berbagai media.
2. Rubrik Citizen Reporter adalah sebuah kolom yang menampung berita-berita yang ditulis oleh warga yang tidak terikat oleh redaksi.
3. Media Online adalah media penyampaian pesan yang hanya bisa diakses menggunakan basis internet. Media online hadir dari perkembangan teknologi dan informasi.
4. Unsur Berita adalah faktor-faktor yang melengkapi sebuah berita. Faktor-faktor yang ada pada unsur berita akan menyempurnakan berita.
5. Akurat adalah jika dikaitkan dengan unsur 5W+1H yang ada dalam berita. Kriteria keakuratan sebuah berita dapat dilihat dari apakah berita tersebut sudah memiliki standar praktik jurnalistik yakni formula 5W+1H.
6. Sumber Berita adalah keterkaitan sumber berita menyangkut kompetensi sumber berita sebagai sumber fakta. Idealnya, sumber berita adalah orang yang mengalami peristiwa bersangkutan (pelaku), saksi peristiwa, atau ahli yang menguasai permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi.
7. Opini Berita adalah ada tidaknya opini subjektif oleh penulis terhadap rekonstruksi beritanya. Sebuah berita dikatakan layak adalah jika para citizen journalist tidak terlalu banyak menyatakan opininya. Opini para citizen journalist yang terlalu banyak terkadang membuat isi atau fakta sebuah peristiwa menjadi kabur.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Pemaparan Data Berdasarkan Gaya Penulisan Berita Yang Digunakan

TABEL 1.1 Tabel Frekuensi Gaya Penulisan Berita

No.	Gaya Penulisan Berita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Straight News	59	56,7
2.	Feature News	45	43,3
	Total	104	100

TABEL 1.2 Tabel Frekuensi Kategorisasi Straight News

No.	Kategorisasi Straight News	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Hard News	18	30,5
2.	Soft News	41	69,5
	Total	59	100

TABEL 1.3 Tabel Frekuensi Kategorisasi Feature News

No.	Kategorisasi Feature News	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Interpretative	31	68,9
2.	Reportase	14	31,1
	Total	45	100

2. Pemaparan Data Berdasarkan Pengirim Berita

TABEL 1.4 Tabel Frekuensi Kategorisasi Pengirim Berita

No.	Kategorisasi Pengirim Berita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Warga Biasa	1	1
2.	Tim Media / Jubir	103	99
	Total	104	100

TABEL 1.5 Tabel Frekuensi Kategorisasi Pengirim Berita Dari Tim Media Dan Jubir

No.	Kategorisasi Tim Media / Jubir	Frekuensi (F)	Persentase (%)
-----	--------------------------------	---------------	----------------

1.	H.A. Madussila Andi Idjo – Wahyu Permana Kaharuddin (1)	0	0
2.	H. Sjahrir Sjafruddin Dg. Jarung – Anwar Usman (2)	4	3,9
3.	Jamaluddin Maknum – H. Masykur(3)	0	0
4.	Hj. Tenri Olle Yasin Limpo – H. Hairil Muin (4)	28	27,2
5.	Adnan Purichta Ichsan YL – Abd. Rauf Krg. Kio (5)	71	68,9
	Total	103	100

3. Pemaparan Data Berdasarkan Kelengkapan Isi Berita

TABEL 1.6 Tabel Frekuensi Fakta Yang Terkandung Dalam Berita

No	Fakta Dalam Berita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sosiologis	16	15,4
2.	Psikologis	88	84,6
	Total	100	100

TABEL 1.7 Tabel Frekuensi Kelengkapan Unsur 5W+1H

No.	Kelengkapan Unsur 5W+1H	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	What	104	100
2.	Where	82	78,8
3.	When	95	91,3
4.	Who	104	100
5.	Why	90	86,5
6.	How	65	62,5
	Total	104	

TABEL 1.8 Tabel Frekuensi Narasumber Berita

No.	Narasumber Berita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
-----	-------------------	---------------	----------------

1.	Sesuai	63	60,6
2.	Tidak Sesuai	41	39,4
	Total	104	100

TABEL 1.9 Tabel Frekuensi Opini Wartawan Dalam Berita

No.	Opini Dalam Berita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ada	60	57,7
2.	Tidak	44	42,3
	Total	104	100

TABEL 1.10 Tabel Frekuensi Gambar Berita Yang Digunakan

No.	Gambar Yang Digunakan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Foto	91	87,5
2.	Ilustrasi	13	12,5
	Total	104	100

TABEL 1.11 Tabel Frekuensi Kelengkapan Sumber Gambar

No.	Kalengkapan Sumber Gambar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ada	16	15,4
2.	Tidak	88	84,6
	Total	104	100

TABEL 1.12 Tabel Frekuensi Kelengkapan Caption Foto

No.	Kalengkapan Caption Foto	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ada	61	67
2.	Tidak	30	33
	Total	91	100

4. Kebijakan Redaksional

Berikut hasil wawancara dengan Redaktur Berita Politik Rubrik Citizen Reporter Gosulsel.com Bapak Baharuddin :

Kenapa Gosulsel menerima berita politik di rubrik citizen reporter?

“Kita menerima berita politik di rubrik citizen reporter ini karena memang tuntutan pembaca dan khususnya politisi-politisi yang ada di Makassar ataupun di Sulsel ini cukup banyak. Makanya untuk memenuhi halaman di gosulsel itu kita cenderung juga mengambil berita-berita dari citizen reporter terkait berita politik”

Siapa yang menentukan berita politik di rubrik citizen reporter layak terbit atau tidak?

“Pertama yang menentukan adalah pimpinan redaksi. Dia seleksi berita yang judulnya layak kemudian disetorkan ke redaktur. Redaktur inilah yang akan mengedit kemudian menayangkan berita itu”

Apa yang menjadi pertimbangan sebuah berita politik di rubrik citizen reporter layak untuk diterbitkan?

“Pertimbangan layak atau tidaknya sebenarnya merujuk pada kelengkapan 5W+1H diwajibkan untuk terpenuhi. Sumber harus jelas, akurat dan lokasi peliputan juga harus jelas. Kita selektif, karena kita tidak ingin ambil resiko untuk menayangkan. Karena kita hindari juga komplain dari masyarakat jika diberitakan”

Berapa presentase berita politik di rubrik citizen reporter yang masuk dan yang diterbitkan?

“Untuk citizen reporter perhari itu tidak ada target. Jika ada berita masuk dari citizen reporter dan dinilai layak maka kita terbitkan”

Bagaimana proses pengumpulan berita politik di rubrik citizen reporter?

“Penulis mengirim berita melalui email, kemudian diseleksi dengan melihat apakah sudah memenuhi unsur kelayakan berita dan kemudian diedit dan diterbitkan”

Adakah poin-poin utama yang membuat berita politik di rubrik citizen reporter layak diterbitkan?

“Ada kriteria berita yang digunakan. Contohnya jika beritanya ingin menyerang salah satu kandidat kita harus konfirmasi ulang dulu”

Berapa berita politik di rubrik citizen reporter yang masuk setiap harinya? (Okt-Nov-Des)

“Perhari bisa sampai 20-30 berita. Karena membludaknya berita yang masuk redaktur yang membawahi non-politik juga ikut membantu mengedit. Sampai 5 redaktur untuk berita politik citizen reporter dalam masa pilkada gowa 2015 kemarin”

Berapa presentase jumlah tema berita politik yang masuk di rubrik citizen reporter dibanding tema lainnya?

“Tergantung dengan moment. Jika moment pilkada memang lebih banyak. Namun untuk sekarang-sekarang ini kurang”

Bagaimana proses editing berita politik di rubrik citizen reporter?

“Dilihat dulu dari penulisnya. Redaktur yang menentukan judul berita yang disesuaikan dengan isi berita. Biasa ada yang mengirim berita judulnya tidak sesuai dengan tubuh berita. Makanya kita edit lagi”

Apakah penentuan terbitnya berita politik di rubrik citizen reporter tidak dibahas di rapat redaksi?

“Kalau sementara moment pilkada 2015 kemarin, rubrik citizen reporter juga dibahas di rapat redaksi terkait berita politik yang masuk. Misalnya kalau ada berita yang masuk yang bersifat menyerang kita tidak tampilkan karena nanti ada yang complain”

Siapa saja yang mengirimkan berita politik di rubrik citizen reporter?

“Ada dari tim media salah satu pasangan. Kita tidak tau dengan pasangan lain. Padahal kita buka ruang untuk mengirim beritanya. Cuma kemarin yang aktif ya dari pasangan adnan kio”

Apakah tim media termasuk citizen reporter? Kenapa?

“Iya, jadi berita dari tim media dimasukkan di citizen reporter”

Adakah visi dan misi khusus dalam berita politik di rubrik citizen reporter?

“Memenuhi tuntutan pembaca. Khususnya orang-orang yang terlibat dalam partai, atau kandidat calon. Untuk keseluruhan, tidak ada visi misi khusus”

Kenapa Gosulsel menggunakan nama citizen reporter?

“Itu adalah kebijakan redaksi member nama tersebut. Citizen reporter lebih cepat dipahami dibandingkan citizen journalism”

Siapa yang menjadi gawang terakhir dalam terbitnya berita politik di rubrik citizen reporter?

“Redaktur yang mengedit dan pimpinan redaksi yang menentukan layak atau tidak diterbitkan”

Bagaimana dengan unsur kelengkapan foto dan ilustrasi berita politik di rubrik citizen reporter? Siapa yg melengkapi?

“Kadang dari penulisnya. Jika tidak ada, kita lengkapi dengan ilustrasi. Ilustrasi dibuat sesuai dengan tubuh beritanya”

Bagaimana kebijakan pemilihan foto dalam melengkapi berita politik di rubrik citizen reporter? Sebagian besar tidak mendukung tulisan.

“Dikarenakan mengejar kecepatan, kita mengakui banyak foto yang tidak sesuai. Namun jika sudah terbit biasa kita ubah dengan foto yang sesuai. Yang jelas foto yang digunakan terkait dengan isu pilkada dan politik”

Foto yang tidak ada sumber bagaimana bisa?

“Karena memang dari penulis tidak menyertakan sumber foto”

Jika ilustrator, siapa yang memberikan arahan kepada ilustrator dalam melengkapi ilustrasi berita politik di rubrik citizen reporter?

“Kadang dari redaktur kadang dari pimpinan redaksi yang mengusulkan”

Seperti apa kriteria tulisan ideal berita politik di rubrik citizen reporter yang diharapkan?

“Idealnya sebenarnya memiliki sumber yang jelas dan narasumber yang berwenang untuk berbicara tentang berita itu”

Apa saja kendala yang timbul dari mengelola berita politik di rubrik citizen reporter?

“Kendalanya kadang citizen reporter mengirim berita tapi tidak ada sumbernya. Kemudian berita-berita yang selalu ingin menyerang lawannya”

4.2. Pembahasan

a. Pembahasan Kelengkapan Berita Rubrik Citizen Reporter Gosulsel.com

Kehadiran teknologi informasi yang semakin berkembang membuat kemajuan penyebaran informasi juga semakin meluas. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi informasi di bidang jurnalistik adalah munculnya media baru, yakni media online. Kehadiran media online kemudian membuka celah kepada siapa saja dan dimana saja untuk ikut serta memproduksi berita berdasarkan peristiwa yang mereka alami secara terencana, maupun accidental. Kegiatan ini disebut sebagai jurnalisme warga.

Fenomena jurnalisme warga kian mewarnai jagat raya media online di dunia secara umum dan di Indonesia secara khusus. Lebih spesifik lagi, media-media lokal daerah kemudian mulai beramai-ramai membuka kanal untuk jurnalisme warga dalam portal beritanya.

Berita yang produksi jurnalisme warga juga bermacam-macam. Namun dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah pada berita politik. Karena bagi peneliti, dewasa ini media-media yang ada semakin memegang peranan penting dalam kehidupan politik. Aktivitas media dalam memproduksi beirta politik dapat member dampak bagi perkembangan politik itu sendiri.

Pewartu warga yang merupakan sapaan untuk pelaku jurnalisme warga kemudian kerap mendapat pandangan sebelah mata atas kelayakan berita yang mereka produksi. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini kemudian ingin menganalisis kelengkapan berita politik pilkada Gowa 2015 di rubrik citizen reporter yang merupakan kanal untuk jurnalisme warga di portal berita online Gosulsel.com.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa berita politik pilkada Gowa 2015 para citizen reporter lebih banyak menggunakan gaya penulisan straight news. Dimana gaya penulisan ini adalah gaya penulisan laporan yang berisi pokok-pokok berita saja, bersifat informatif, singkat namun lengkap menjawab unsure 5W+1H dari berita. Gaya penulisan ini juga yang banyak digunakan media online dalam produksi beritanya. Mengingat media online erat hubungannya dengan kecepatan waktu.

Jika dilihat dari perspektif kelengkapan berita, dapat dikatakan bahwa berita politik pilkada Gowa 2015 rubrik citizen reporter Gosulsel.com telah hampir memenuhi unsur-unsur dasar kelengkapan berita pada umumnya. Ini terbukti dengan pengolahan data unit analisis yang peneliti buat yang mengacu pada Kode Etik Jurnalistik pasal 1, 2 dan 3. Yakni, akurat, faktual, narasumber berita jelas, penggunaan foto dengan sumber yang jelas dan tidak menambahkan opini dalam berita

Berita politik pilkada Gowa 2015 rubrik citizen reporter Gosulsel.com dilihat dari formula dasar berita 5W+1H sudah lengkap. Rata-rata hasil pengolahan data menunjukkan kelengkapan unsur ini adalah 70-100%. Kecuali untuk unsur how yang hanya memperoleh 60% namun masih dalam batas wajar untuk dikatakan layak.

Begitu pula dengan unsur pelengkap lainnya seperti relevansi narasumber, kelengkapan gambar pendukung berita dan kelengkapan pemberian caption foto. Hasil pengolahan data menunjukkan 60-80% berita memiliki unsur ini. Hanya dalam pencantuman sumber gambar yang masih sangat kurang. Hanya 15% yang menggunakan sumber foto. Padahal, pencantuman sumber gambar penting adanya baik media cetak, media elektronik hingga media online.

Maraknya plagiarisme membuat banyak gambar yang dicomot dari berbagai sumber tanpa menuliskan sumbernya. Dengan menuliskan sumber gambar, kelengkapan gambar akan lebih terlihat original.

Ada temuan menarik yang peneliti dapatkan. Yakni, pengirim berita politik tema pilkada Gowa 2015 di rubrik citizen reporter ini 99% dikuasai oleh pengirim yang berasal dari tim media / juru bicara tim kampanye pasangan calon. Hal ini terbilang unik dan sedikit melenceng dari pengertian jurnalisisme warga pada umumnya. Pada teori, jurnalisisme warga adalah berita yang diproduksi oleh warga biasa yang tidak memiliki kepentingan dan murni menuliskan berita atas apa yang ia lihat. Hal ini kemudian berimbas pada unsur fakta yang terkandung dalam berita, juga pada unsur tambahan opini wartawan dalam berita.

Fakta yang terkandung dalam berita politik pilkada Gowa 2015 rubrik citizen reporter Gosulsel.com ini 80% mengandung fakta psikologis. Fakta psikologis yang merupakan berita berasaskan pernyataan dari seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Bukan dari senyatanya peristiwa yang benar-benar terjadi.

Sebuah berita dikatakan layak apabila tidak ada pencampuran antara fakta dan opini penulisnya. Penambahan opini citizen reporter dalam Gosulsel.com ini juga terlihat jelas. Mengingat mereka adalah tim kampanye salah satu pasangan calon yang secara fisik dan tersirat memiliki kecenderungan untuk mengabarkan hal yang baik saja. Opini yang mereka sertakan terkadang tidak disertai dengan data yang valid. Walaupun tidak semua berita seperti itu, pengolahan data menunjukkan 57% pengirim berita menambahkan opininya. Meskipun hasilnya cenderungimbang, namun hal ini harus mendapatkan perhatian. Karena jika mereka masih memasukkan opini mereka ke dalam berita yang mereka tulis, bisa saja berita tersebut menjadi tidak layak.

Namun terkait dengan tim media / juru bicara kampanye yang diperbolehkan mengirimkan berita atas nama citizen reporter sesungguhnya merujuk pada kebijakan redaksional yang Gosulsel.com terapkan yang akan dibahas di bagian kebijakan redaksional pada bab ini. Hal ini kemudian yang akan menjadi corak tersendiri media ini dalam memanfaatkan rubrik citizen reporternya.

b. Pembahasan Kebijakan Redaksional Rubrik Citizen Reporter Gosulsel.com

Pemilihan menggunakan nama “citizen reporter” adalah bagian dari kebijakan redaksi. Redaksi menilai bahwa nama citizen reporter lebih mudah dipahami oleh Masyarakat dibandingkan citizen journalist atau sebagainya. Tak hanya itu, kebijakan redaksional Gosulsel.com juga terlihat dalam penetapan layak tidaknya berita politik pilkada Gowa 2015 di rubrik citizen reporter.

Hampir semua tulisan untuk berita politik di rubrik citizen reporter adalah berita yang dikirimkan oleh tim media / juru bicara kampanye pasangan calon Bupati Gowa 2015. Hal ini terjadi dikarenakan redaksi menilai ini adalah bagian dari tuntutan pembaca. Khususnya politisi-politisi yang ada di Makassar ataupun di Sulawesi Selatan ini cukup banyak. Karena tidak semua wartawan resmi bisa mencakup, makanya untuk memenuhi halaman di website, redaksi cenderung juga mengambil berita-berita dari citizen reporter terkait berita politik. Juga membuka ruang khususnya untuk orang-orang yang terlibat dalam partai, atau kandidat calon.

Dalam rubrik citizen reporter, siapa saja bisa mengirimkan berita. Termasuk tim media / juru bicara kampanye dari masing-masing calon bupati Gowa 2015. Hal ini sudah menjadi

kebijakan redaksi untuk mengizinkan berita yang mengandung unsur kampanye, selama tidak menyerang atau menjatuhkan pasangan calon ini.

Namun dari analisis kuantitatif penulis, ditemukan bahwa ada salah satu pasangan calon yang giat dan aktif mengirimkan berita citizen reporternya. Ialah pasangan calon nomor urut 5 Adnan-Kio. Hal ini juga senada dengan pemaparan Redaktur bahwa pasangan tersebut yang paling aktif. Teori hierarki pengaruh bisa saja berlaku, mengingat Adnan adalah salah satu calon bupati yang juga sebagai komisaris utama GO Media yang membawahi Gosulsel.com. Namun, redaktur memberikan penjelasan bahwa Gosulsel.com membuka ruang selebar mungkin untuk tim media mengirimkan berita yang memenuhi kriteria kelayakan berita Gosulsel.com. Namun pada realitasnya hanya tim media pasangan tersebut yang aktif mengirim berita.

Pemegang kebijakan untuk menetapkan sebuah berita politik pilkada Gowa 2015 di rubrik citizen reporter berada di tangan Pimpinan Redaksi. Walaupun redaktur juga memiliki hak yang sama untuk menentukan berita layak terbit atau tidak. Namun untuk konteks berita politik yang dinilai rawan, kebijakan pimpinan redaksi yang tertinggi. Pimpinan redaksi kadang membaca berita yang bersifat rawan dan tendensius, pimpinan redaksi kemudian langsung menghubungi redaktur untuk mengoreksi berita tersebut.

Puncak dari membludaknya berita politik citizen reporter terjadi saat moment pilkada Gowa 2015 kemarin. Sekitar 20-30 berita masuk perharinya. Karena mengejar kecepatan, pada moment pilkada tersebut sebanyak 6 redaktur yang ikut serta menjalankan fungsi redaktur dalam mengolah berita politik citizen reporter. Di dalam rapat redaksi pun, berita yang masuk di rubrik citizen reporter juga dibahas. Pembahasan lebih intens jika ada berita yang masuk dan bersifat menyerang. Redaksi kemudian sepakat untuk tidak menerbitkan berita tersebut.

Dalam mengolah berita politik pilkada Gowa 2015 di rubrik citizen reporter, berita yang masuk akan diseleksi oleh Pimpinan Redaksi lalu kemudian disetor kepada Redaktur untuk mengedit dan menayangkan berita tersebut. Fungsi editor lebih merapikan berita agar enak dibaca dan juga menentukan judul berita jika judul yang digunakan citizen reporter tidak relevan dengan isi berita.

Kebijakan penyajian berita di rubrik citizen juga memiliki kriteria kelayakan berita tersendiri. Pada umumnya juga merujuk pada kode etik jurnalistik yang ada. Yakni, merujuk pada kelengkapan 5W+1H yang diwajibkan untuk terpenuhinya keakuratan berita. Sumber harus jelas, akurat dan lokasi peliputan juga harus jelas. Redaksi cukup selektif dalam menayangkan berita, karena menghindari resiko dan komplain dari Masyarakat jika beritanya tidak akurat.

Fungsi gatekeeping dalam kebijakan redaksional berita politik citizen reporter juga berlaku. Oleh karenanya, ada beberapa berita citizen reporter yang masuk tapi tidak ditayangkan. Adapun berita-berita tersebut ialah berita yang tidak masuk dalam standar kriteria kelayakan berita. Pimpinan Redaksi menjelaskan bahwa ada beberapa berita yang ditolak yang berasal dari tim-tim media kampanye yang mengirim beritanya terlalu pendek dan tidak jelas tanda bacanya. Gatekeeper di Gosulsel.com adalah Pimpinan Redaksi.

Redaktur juga mengatakan bahwa kriteria berita citizen reporter yang idealnya sebenarnya memiliki sumber yang jelas dan narasumber yang berwenang untuk berbicara tentang berita itu. Jika dihubungkan dari analisis kuantitatif peneliti, memang benar bahwa berita politik yang hadir di rubrik citizen reporter memiliki 100% sumber pengirim yang jelas. Begitu pula dengan narasumber berita yang sesuai mencapai 60%.

Untuk kelengkapan gambar pendukung berita citizen reporter, redaktur menjelaskan bahwa terkadang ada berita yang dikirim tidak menyertakan gambar pendukung. Oleh karena itu, kebijakan redaksi ialah dengan melengkapi berita dengan ilustrasi yang sesuai dengan isi berita. Ilustrasi yang dibuat pun berdasarkan usulan dan ide dari redaktur ataupun pemimpin redaksi.

Selain ilustrasi, berita juga biasanya dilengkapi dengan foto yang berkaitan dengan tulisan berita. Terkadang, foto yang citizen reporter kirimkan tidak mencantumkan sumber foto. Hal ini kemudian senada dengan analisis kuantitatif penulis yang menunjukkan data sebesar 80% foto berita tidak menayangkan sumbernya.

Mekanisme produksi berita politik citizen reporter adalah berita masuk ke email redaksi kemudian diolah di dapur redaksi untuk melihat kelayakannya kemudian jika dianggap layak ataupun sudah dilengkapi kekurangannya akan segera diterbitkan di portal berita kemudian Masyarakat yang membaca akan berfungsi juga sebagai editor yang akan complain jika ada kesalahan dan dari pihak redaksi akan mengedit kembali kemudian menerbitkan kembali..

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Isi Berita Politik Pilkada Gowa 2015 Pada Rubrik Citizen Reporter Portal Berita Online www.gosulsel.com (Suatu Studi Tentang Jurnalisme Warga Dari Perspektif Kelengkapan Berita), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari data yang dikumpulkan dan telah diolah ditarik suatu kesimpulan bahwa terlihat citizen reporter sudah membuat berita yang layak dengan memasukkan unsur kelengkapan formula berita 5W+1H yang memenuhi kekakuratan berita. Unsur what, where, who, why dan when sudah hampir sempurna terpenuhi kelengkapannya, hanya saja untuk how, para citizen reporter masih banyak yang tidak menampilkannya. Namun masih dalam batasan yang ditolerir.

Hasil pengolahan data untuk relevansi narasumber, kelengkapan gambar pendukung berita dan kelengkapan pemberian caption foto juga memperoleh hasil yang hampir sempurna. Citizen reporter sudah memenuhi faktor kelengkapan ini. Hanya dalam pencantuman sumber gambar yang masih sangat kurang. Hanya 15% yang menggunakan sumber foto. Hal ini dapat menurunkan sifat originalitas foto.

Fakta berita yang digunakan citizen reporter sebagian besar menggunakan fakta psikologis. Ini berarti bahwa berita yang dibuat masih mengandung unsur subjektifitas yang berpengaruh juga pada pencampuran opini citizen reporter yang hampir setengah masih memasukkan opininya dalam berita.

Dengan demikian, dari tiga pasal Kode Etik Jurnalistik yang berkaitan dengan berita citizen journalism, berita politik pilkada Gowa 2015 di rubrik citizen reporter Gosulsel.com sudah dapat dikatakan lengkap. Hanya saja perlu mendapat perhatian lebih, sehingga Gosulsel.com terus bisa dipercaya Masyarakat dengan berita-berita yang memang layak untuk dikonsumsi

- b. Kebijakan redaksional yang digunakan Gosulsel.com dalam menyaring berita politik di rubrik citizen mengacu pada standar dasar kelengkapan berita yang ditentukan oleh redaksi. Adapun kriterianya adalah memenuhi keakuratan berita dengan kelengkapan 5W+1H yang diwajibkan, memiliki sumber yang jelas, akurat dan lokasi peliputan juga harus jelas. Untuk kelengkapan gambar pendukung berita, kebijakan redaksi ialah melengkapi sendiri di dapur redaksi jika memang pengirim tidak menyertakan gambar pelengkap.

Salah satu kebijakan redaksi juga mengizinkan tim media kampanye untuk mengirimkan berita kampanye terkait pasangan calon bupati Gowa 2015. Salah satu hal yang menjadi kriteria utama dalam penerbitan berita politik pilkada Gowa 2015 adalah berita tidak boleh bersifat tendensius dan menyerang kelompok atau pasangan calon bupati lainnya.

REFERENSI

- Agustriani, Dwi. 2008. *Skripsi : Kita Semua Adalah Wartawan. Studi Kasus Pada Panyingkul.com*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
- Alfred Hermida. 2011. “*The Active Recipient: Participatory Journalism Through the Lens of the Dewey-Lippmann Debate*”. International Symposium on Online Journalism. University of Texas. Austin, April 2011.
- Berlian, Yan. 2014. *Skripsi: Analisis Faktor Layak Berita Pada Portal Berita Antara Bengkulu*. Bengkulu. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Bengkulu.
- Bowman, Shayne and Chris Willis. 2003. *We Media: How audiences are shaping the future of news and information*. United States of America: The Media Center at The American Press Institute.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita: Pengalaman Lapangan Seorang Wartawan*. Malang: UMM Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Gillmor, Dan. 2004. *We The Media: Grassroots Journalism by the People, for the People*. United States of America: O'Reilly Media.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman dan Pengalaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Nuryanto. 2014. “Online Citizen Journalism: Pengantar Sejarah, Konsep dan Etika”. *Jurnal Komunikasi Massa*. Vol. 7 No. 1, Januari 2014: 85-92.
- Putra, Riza Darma. 2103. *Thesis : Analisis penentuan headline berita politik di Tribuntimur*. Makassar: Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Yuda, Fransiscus Asisi Aditya. 2013. *Kelayakan Berita Citizen Journalism (Studi Analisis Isi Kuantitatif Mengenai Kelayakan Berita dalam Kolom Citizen Journalism Surat Kabar Harian Tribun Jogja*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya.